

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS IV SDN 09 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata I



Oleh:

HELPI SOPIA NORI

NIM: 1300421

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS IV SDN 09 BANDAR BUAT KOTA PADANG

Nama : Helpi Sopia Nori
Nim/Bp : 1300421
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2017

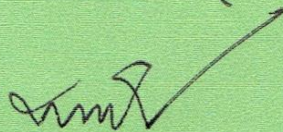
Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

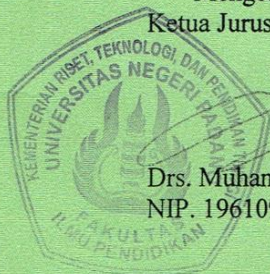


Dra. Asnidar A
NIP. 19501001 197603 2 002



Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP. 19510622 197603 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan
Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 09
Bandar Buat Kota Padang

Nama : Helpi Sopia Nori

NIM : 1300421

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu pendidikan

Padang, 19 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar A	1.
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	2.
3. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	4.
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helpi Sopia Nori

Nim : 1300421

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2017

Yang menyatakan,

Helpi Sopia Nori

1300421

ABSTRAK

Helpi Sopia Nori, 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, serta melakukan penelitian yang dilatar belakangi oleh pembelajaran PKn yang cenderung sumber informasi hanya berasal dari guru. serta guru belum menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan siswa, lembar pengamatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, siswa berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I pertemuan 1 adalah 85,71%, siklus 1 pertemuan II adalah 89,28% pada siklus II meningkat menjadi 92,85%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I pertemuan 1 adalah 72,2% , siklus 1 pertemuan II adalah 83,4% meningkat menjadi 94,5% pada siklus II, pada aspek siswa siklus I pertemuan I 55,5%, pada siklus I pertemuan II adalah 77,8% meningkat pada siklus II menjadi 88,9%, (c) Hasil belajar siswa pada siklus I 46,43 pada siklus II meningkat menjadi 92,86.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Puji syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.** Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dra. Asnidar A selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd, Ibu Dra. Farida S, M.Si, dan Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Yusma, S.Pd selaku kepala SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Haslinda, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penyemangat hidupku, kedua orang tuaku yang teramat kusayangi abak Imas dan amakku Idan, kepada one dan udaku yang tersayang Sesmi Lendra Yeni, Soni Wira Wiko Putra dan kak iparku Marlina Santi, serta adikku Sandri Wira Wiko Putra dan tiga keponakanku Zaky Mulia Warman, Adi Putra Melayu dan Putri Moza Lia. Telah senantiasa ikhlas mendoakan, memberi secercah cahaya dan berjuang bercucuran keringat serta setia menerima segala keluh kesah peneliti serta memberikan kebutuhan baik moril maupun spritual.
8. Pemberi motivasi terhebatku Alam Yasri (AY) yang telah cerewet bahkan sampai marah-marah agar peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan dan sepenanggungan Tinuihku (Widya), Kikiku (Fiefie), Bache (Leni), Yulia, Lira, Wan Komel, kak Dewi Fortuna, S.Pd, kak Wirdaningsih, S.Pd, dan bang ipar Windo Angga Pratama yang telah bersedia memberikan nasehat, motivasi, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. Sahabat adalah segala-galanya dan selamanya menjadi penyemangat yang sangat berarti. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang,2017

Peneliti

Helpi Sophia Nori

(1300421)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian hasil belajar.....	11
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	11
2. Rencana Pembelajaran.....	13
3. Hakikat pembelajaran PKn.....	13
a. Pengertian PKn.....	13
b. Tujuan pembelajaran PKn.....	14
c. Ruang lingkup PKn.....	15
d. Pembelajaran PKn di sekolah dasar.....	17
4. Hakikat pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	18
a. Pengertian pendekatan.....	18
b. Pengertian pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	19

c. Karakteristik pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	21
d. Kelebihan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>	22
e. Langkah-langkah pendekatan <i>Contextual Teaching and learning</i>	24
5. Pelaksanaan Langkah-langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV	25
B. KERANGKA TEORI.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	32
1. Tempat penelitian.....	32
2. Subjek penelitian.....	32
3. Waktu penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
a. Pendekatan penelitian.....	33
b. Jenis penelitian.....	34
2. Alur penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan.....	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	39
C. Data dan sumber data.....	39
1. Data penelitian.....	39
2. Sumber data.....	39
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	40
1. Teknik pengumpulan data.....	40
2. Instrumen penelitian.....	40
E. Analisis data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	44
1. Siklus I pertemuan I.....	44
a. Perencanaan.....	44
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	61
d. Refleksi.....	73
2. Siklus Pertemuan II.....	79
a. Perencanaan.....	79
b. Pelaksanaan.....	84
c. Pengamatan.....	93
d. Refleksi.....	104
3. Siklus II.....	109
a. Perencanaan.....	109
b. Pelaksanaan.....	115
c. Pengamatan.....	123
d. Refleksi.....	134
B. Pembahasan hasil.....	136
1. Siklus I.....	136
a. Perencanaan.....	136
b. Pelaksanaan.....	139
c. Hasil belajar.....	141
2. Siklus II.....	143
a. Perencanaan.....	143
b. Pelaksanaan.....	144
c. Hasil belajar.....	146
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	149
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 kerangka teori.....	31
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan I.....	154
2. Lembar penilaian.....	163
3. Uraian materi.....	166
4. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	170
5. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan I.....	174
6. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan I.....	179
7. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	184
8. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan I.....	197
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan II.....	200
10. Lembar penilaian.....	206
11. Uraian materi.....	209
12. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan II.....	211
13. Hasil pengamatan aspek guru siklus I pertemuan II.....	215
14. Hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan II.....	220
15. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan II.....	224
16. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan II.....	237
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II.....	240
18. Lembar penilaian.....	247
19. Uraian materi.....	251
20. Hasil penilaian RPP siklus II.....	253
21. Hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	259

22. Hasil pengamatan aspek siswa siklus II.....	267
23. Hasil penilaian aspek kognitif siklus II.....	274
24. Hasil penilaian aspek afektif siklus II.....	283
25. Rekapitulasi nilai siklus I.....	286
26. Rekapitulasi nilai siklus II.....	287
27. Rekapitulasi perolehan nilai.....	288
28. Dokumentasi penelitian.....	289

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki kemampuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup di masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu bidang studi di Sekolah Dasar. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran PKn tersebut seharusnya dirancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat membuat pembelajaran PKn bermakna bagi siswa sehingga mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu seharusnya pembelajaran PKn tersebut dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan siswa bisa menemukan pengetahuannya sendiri, siswa akan lebih mengenali dengan baik lingkungan disekitarnya dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat sehingga nanti siswa bisa menjadi warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dalam sekolah dan masyarakat. Sebagaimana Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengemukakan

bahwa: “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran PKn bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu- ilmu dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia. Menurut (Depdiknas 2006: 271) tujuan mata pelajaran PKn agar siswa dapat :

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Sehubungan dengan tujuan PKn di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran PKn sangat penting karena akan menjadi bekal bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PKn tersebut guru hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Untuk bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran PKn, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan

pembelajaran PKn, Itu semua bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga hasil Pembelajaran PKn siswa juga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 09 Bandar Buat pada tanggal 3 oktober, 10 oktober, dan 17 oktober 2016 diketahui beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil belajar PKn siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan, yaitu: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan, 2) guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, 3) guru kurang menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, 4) guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat.

Proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak kepada siswa, yaitu: 1) siswa kurang aktif dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa tidak bisa menemukan pengetahuannya sendiri karena selalu mendapatkan penjelasan dari guru, 3) siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dengan sesama temannya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran PKn, dimana siswa hanya mengandalkan teman untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar

materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hal di atas berdampak pada hasil belajar siswa, dari 28 orang siswa hanya 10 orang siswa yang hasil belajar PKnnya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yakni 75. Sementara itu, hasil belajar PKn 18 orang siswa lainnya masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya dengan arti pembelajaran PKn belum berhasil sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yang tertera di halaman berikut ini :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV A
Mata Pelajaran PKn SDN 09 Bandar Buat Kota Padang Tahun Ajaran
2016/2017**

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan belajar	
				Tuntas	BelumTuntas
1	AMS	75	50		√
2	AP	75	83	√	
3	AWA	75	59		√
4	ADC	75	91	√	
5	FAA	75	83	√	
6	GAP	75	81	√	
7	IZ	75	41		√
8	MH	75	71		√
9	MS	75	83	√	
10	NS	75	52		√
11	NF	75	90	√	
12	NA	75	79	√	
13	RSF	75	49		√
14	RAP	75	49		√
15	SR	75	66		√
16	SA	75	57		√
17	VN	75	73		√
18	ZMS	75	39		√
19	ZNA	75	71		√
20	AP	75	66		√
21	RI	75	89	√	
22	RDS	75	77	√	
23	AGA	75	60		√
24	SW	75	49		√
25	FA	75	53		√
26	MWM	75	52		√
27	FBN	75	76	√	
28	JA	75	70		√
Jumlah			1859		
Rata-rata			66,40		
Tertinggi			91		
Terendah			41		

Sumber: Guru kelas IV A SDN 09 Bandar Buat Kota Padang

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran PKn di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran tersebut efektif dan bermakna. Pendekatan adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Wina (2011:127) mengatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau yang biasa disebut dengan kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain mengaitkan materi dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya yang terkait atau ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan terasa manfaatnya. Nurhadi (dalam Hosnan, 2014:268) mengemukakan bahwa “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan

antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Sejalan dengan itu, Johnson (dalam Tukiran, 2011:49) berpendapat bahwa “*Contextual Teaching and Learning* merupakan proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka”.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mempunyai kelebihan, yakni pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dan menambah kreatifitas siswa. Sebagaimana Hosnan (2014:279) mengemukakan kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- (1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.
- (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas masalah dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang”?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

Secara terperinci tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya pembelajaran PKn di kelas IV SD. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.
3. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan memperbaiki sikap siswa pada pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Sebagaimana pendapat dari Ahmad (2013: 5) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Selanjutnya dipertegas oleh Nana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diperoleh siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Jenis- jenis Hasil belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Benyamin

Bloom (dalam Nana, 2010: 22-31), hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek psikomotorik, yaitu gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Sejalan dengan pendapat di atas, Usman (dalam Asep dan Abdul, 2012:16-19) juga membagi hasil belajar menjadi tiga jenis yaitu:

(1) Ranah Kognitif, yakni terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, 2) Ranah Afektif, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), 3) Ranah Psikomotorik, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, psikomotor berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

2. Rencana Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, dirancang suatu rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Rusman (2009: 491) “RPP merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tertulis”. Menurut Sanjaya (2010:28) perencanaan pembelajaran adalah “ proses pengambilan keputusan hasil belajar berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan rencana pembelajaran adalah suatu program yang direncanakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa-apa yang sudah dirancang dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

3. Hakikat Pembelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar sampai keperguruan tinggi. Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa agar menjadi warga negara yang baik, terampil, serta memiliki kepribadian yang

sesuai dengan Pancasila. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006: 271) bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Selanjutnya menurut Ahmad (2013: 225) menyatakan “Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan PKn merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk mempertahankan nilai dan moral bangsa Indonesia dan membentuk siswa agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Nilai dan moral tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Setiap mata pelajaran harus memiliki tujuan yang jelas, begitu juga dengan mata pelajaran PKn. Menurut Akmal (2014: 13) tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu:

Untuk membawa peserta didik untuk menjadi ilmunan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis dan berkeadaban, dan menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.

Pendapat di atas dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan

PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk tanah air berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan-persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan PKn yaitu untuk membentuk sikap, nilai-nilai moral, dan mampu berpikir kritis serta berpartisipasi secara aktif dan mampu berdaya saing untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang berkarakter dalam kehidupan dan dapat memanfaatkan IPTEK.

c. Ruang Lingkup PKn

Pembelajaran PKn di SD mempunyai pokok-pokok bahasan yang wajib dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran. Pokok-pokok bahasan ini tergambar dalam aspek-aspek dari pelajaran PKn. Depdiknas (2006: 271) ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek yaitu : “1) Persatuan dan kesatuan bangsa. 2) Norma, hukum dan peraturan. 3) Hak asasi manusia.

- 4) Kebutuhan warga negara 5) Konstitusi negara. 6) Kekuasaan dan politik.
7) Pancasila. 8) Globalisasi”.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam Winataputera (2011:1.17) ruang lingkup PKN adalah:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan, (2) norma, hukum, dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional, (3) hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (5) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya politik menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat madani (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ruang lingkup

Pendidikan Kewarganegaraan adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan, HAM, kekuasaan dan politik, Pancasila dan

globalisasi. Globalisasi adalah suatu proses mendunia atau peristiwa yang terjadi di dunia dapat kita saksikan secara langsung tanpa harus mendatanginya. Karena siswa telah merasakan globalisasi itu sendiri tetapi tidak mengetahui pengertian dan dampak yang diakibatkan oleh globalisasi itu sendiri baik dampak positif ataupun dampak negatifnya.

d. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan telah dimulai sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Hal itu dilakukan agar tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan ini tertanam dalam diri siswa sejak usia dini sehingga telah menjadi karakter dirinya hingga dewasa. Menurut Ahmad (2013: 227):

Pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat selama enam tahun.

Jadi, berdasarkan kutipan di atas, tampak bahwa untuk sekolah dasar, pendidikan PKn ini diselenggarakan selama enam tahun. Artinya, pembelajaran PKn ini dimulai sejak siswa masih kelas satu.

Dimulainya pembelajaran PKn ini sejak siswa masih kelas 1 SD menandakan bahwa PKn ini sangat penting untuk dipelajari. Menurut Djahiri seperti yang dikutip Ahmad (2013:228) ada tiga hal yang melandasi

pentingnya pembelajaran PKn ini bagi anak, khususnya siswa sekolah dasar, yaitu:

- a) Bahwa sebagai makhluk hidup, manusia bersifat multikodrati dan multifungsi; manusia bersifat multikompleks atau neopluralis, b) bahwa setiap manusia memiliki: *sense of ...*, atau *value of ...*, dan *considence of ...*, menunjukkan integritas atau ketertarikan atau kepedulian manusia akan sesuatu, c) bahwa manusia itu unik.

Berdasarkan kutipan di atas tampak bahwa pembelajaran PKn ini memang harus di pelajari sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Hal itu, disebabkan oleh manusia adalah makhluk yang unik dan merupakan makhluk sosial, serta memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu hal. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah aturan yang mengatur tentang hubungan antar manusia agar tercipta kehidupan yang rukun dan damai.

4. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Pelaksanaan pembelajaran PKn dapat berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan pembaruan dalam menyusun langkah pembelajaran sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menemukan suatu pengetahuan. Salah satu pembaruan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran. Pendekatan adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Wina (2011:127) mengatakan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Kemudian, Gulo (dalam Jamil, 2014:146) berpendapat bahwa “Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar”. Selanjutnya, Akhmad (2008:1) menjelaskan “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan suatu usaha seorang guru untuk mengembangkan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan yang mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Suryanto (dalam Jamil, 2014: 176) menjelaskan bahwa:

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memecahkan berbagai masalah, baik masalah nyata maupun masalah simulasi, baik masalah yang berkaitan dengan pelajaran lain di sekolah.

Sejalan dengan itu, Yatim (2010: 159) mengemukakan bahwa “Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan

konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Selanjutnya, Tukiran (2011: 52) berpendapat bahwa:

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning adalah pendekatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dan didorong untuk berkreaitivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Jadi, bukan hanya sekedar belajar mendengarkan dan mencatat, melainkan belajar adalah proses berpengalaman langsung dan diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya bergantung dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor dan siswa menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

c. Karakteristik Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki karakteristik yaitu kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, belajar terintegrasi, menggunakan sumber belajar, siswa aktif dan guru kreatif, *sharing* dengan teman, dinding kelas dan lorong penuh dengan karya siswa. Sesuai dengan pernyataan Trianto (2012:110) bahwa “Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah: (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, mengasyikkan, (4) tidak membosankan, (5) belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dan (7) menggunakan berbagai sumber siswa aktif”.

Selanjutnya Zainal (2014: 8) menyebutkan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

(a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan, tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f) menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, (k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dan lain-lain.

Sedangkan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Priyatni (dalam Hosnan, 2014:278) yaitu:

(a) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks yang autentik, artinya pembelajaran diarahkan agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life*)

setting). (b) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (meaningful learning). (c) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa melalui proses mengalami (learning by doing). (d) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi (learning in a group). (e) kebersamaan, kerja sama, saling memahami dengan yang lain secara mendalam merupakan aspek penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (learning to know each other deeply). (f) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, dan mementingkan kerja sama (learning to ask, to inquire, to work together). (g) pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan (learning as an enjoyable activity).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan Contextual Teaching and Learning adalah adanya kerja sama, siswa aktif dan guru kreatif, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, mencapai standar tinggi, melakukan kegiatan yang signifikan dan menggunakan penilaian yang autentik. Apabila karakteristik tersebut telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, maka pembelajaran yang dilakukan telah menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning.

d. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan yaitu siswa akan lebih mengingat pengetahuannya karena pengetahuan tersebut ditemukan sendiri oleh siswa, proses pembelajaran tidak

membosankan, siswa merasa lebih dihargai, dan dapat memupuk kerjasama.

Hal ini dijelaskan Mustaqimah (dalam Dian, 2009:7) bahwa:

Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah (1) siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (2) suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan, sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (3) siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (4) memupuk kerjasama dalam kelompok.

Selanjutnya, Hosnan (2014:279) mengemukakan kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah:

(a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. (b) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Jadi, Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan

Contextual Teaching and Learning memiliki berbagai kelebihan antara lain, dengan menggunakan pendekatan siswa akan aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

e. Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bisa diterapkan pada semua bidang studi dan kondisi kelas apa saja. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran cukup mudah. Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni belajar sendiri, menerapkan inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Trianto (dalam Hosnan, 2014:270) menyebutkan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- (4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok).
- (5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Selanjutnya, Rusman (2012:192) mengemukakan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- (4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti

melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya. (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. (6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. (7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas langkah-langkah pendekatan

Contextual Teaching and Learning yang telah diuraikan, peneliti merujuk kepada langkah-langkah menurut Trianto (dalam Hosnan, 2014:270) dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih peneliti mengerti, yang terdiri dari 7 langkah pembelajaran, yaitu (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok). (5) Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

5. Pelaksanaan Langkah-langkah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dalam pembelajaran PKn memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

1) Konstruktivisme

Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Dengan materi: guru bertanya jawab dengan siswa tentang makanan dimasa dulu dan masa sekarang kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian globalisasi selanjutnya guru mempertegas pengertian globalisasi yang disampaikan oleh siswa, dari penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai pengertian globalisasi maka siswa akan menemukan pengetahuan barunya mengenai pengertian globalisasi.

2) Menemukan

Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk suatu topik. Maksudnya: Setelah siswa mengetahui pengertian globalisasi serta contoh pengaruh globalisasi dari penjelasan guru maka selanjutnya guru meminta siswa menemukan contoh pengaruh globalisasi yang ada disekitar lingkungan sekolah pada makanan, pakaian dan gaya hidup dengan cara meminta siswa keluar kelas dan mencatat contoh-contoh pengaruh globalisasi yang ditemui siswa tersebut.

3) Bertanya

Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Maksudnya: setelah siswa menemukan contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup yang ditemui di luar kelas maka guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya, kemudian guru memanggil siswa bergantian dengan cara diacak untuk menyampaikan hasil temuannya mengenai contoh pengaruh globalisasi tersebut dari contoh temuan yang disampaikan siswa maka akan timbul pertanyaan dari siswa yang lainnya mengenai contoh temuan yang disampaikan temannya.

4) Masyarakat Belajar

Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok). Maksudnya: setelah siswa melakukan Tanya jawab mengenai contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup yang ada dilingkungan sekolah kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.

5) Pemodelan

Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru memperlihatkan model berupa media gambar yang berisi contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup dari seluruh dunia kemudian siswa akan memprediksi contoh pengaruh globalisasi tersebut dengan kelompok masing-masing.

6) Refleksi

Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Melakukan refleksi dengan cara guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.

7) Penilaian Nyata

Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. Guru melakukan penilaian sikap dan pengetahuan yang dapat dilihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok (sikap) dan soal-soal pilihan ganda serta essay (pengetahuan) mengenai materi yang telah dipelajari.

B. Kerangka Teori

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn dengan contoh-contoh pengaruh globalisasi di lingkungan pada siswa kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang bertujuan agar siswa mengetahui dan memahami pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Pembelajaran PKn seringkali membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa terutama dibidang PKn seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa akan belajar bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Setelah itu siswa melakukan kegiatan inkuiri. Selanjutnya siswa melakukan tanya jawab. Selanjutnya siswa belajar dalam kelompok yang dibagi oleh guru. Kemudian guru

menghadirkan model berupa media untuk lebih memotivasi siswa dalam pemahaman materi. Setelah itu guru melakukan refleksi kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan penilaian sebenarnya kepada siswa.

Agar pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Langkah pertama, guru bertanya jawab dengan siswa tentang makanan dimasa dulu dan masa sekarang kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan pengertian globalisasi selanjutnya guru mempertegas pengertian globalisasi yang disampaikan oleh siswa, dari penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai pengertian globalisasi maka siswa akan menemukan pengetahuan barunya mengenai pengertian globalisasi.

Langkah kedua, setelah siswa mengetahui pengertian globalisasi serta contoh pengaruh globalisasi dari penjelasan guru maka selanjutnya guru meminta siswa menemukan contoh pengaruh globalisasi yang ada disekitar lingkungan sekolah pada makanan, pakaian dan gaya hidup dengan cara meminta siswa keluar kelas dan mencatat contoh-contoh pengaruh globalisasi yang ditemui siswa tersebut.

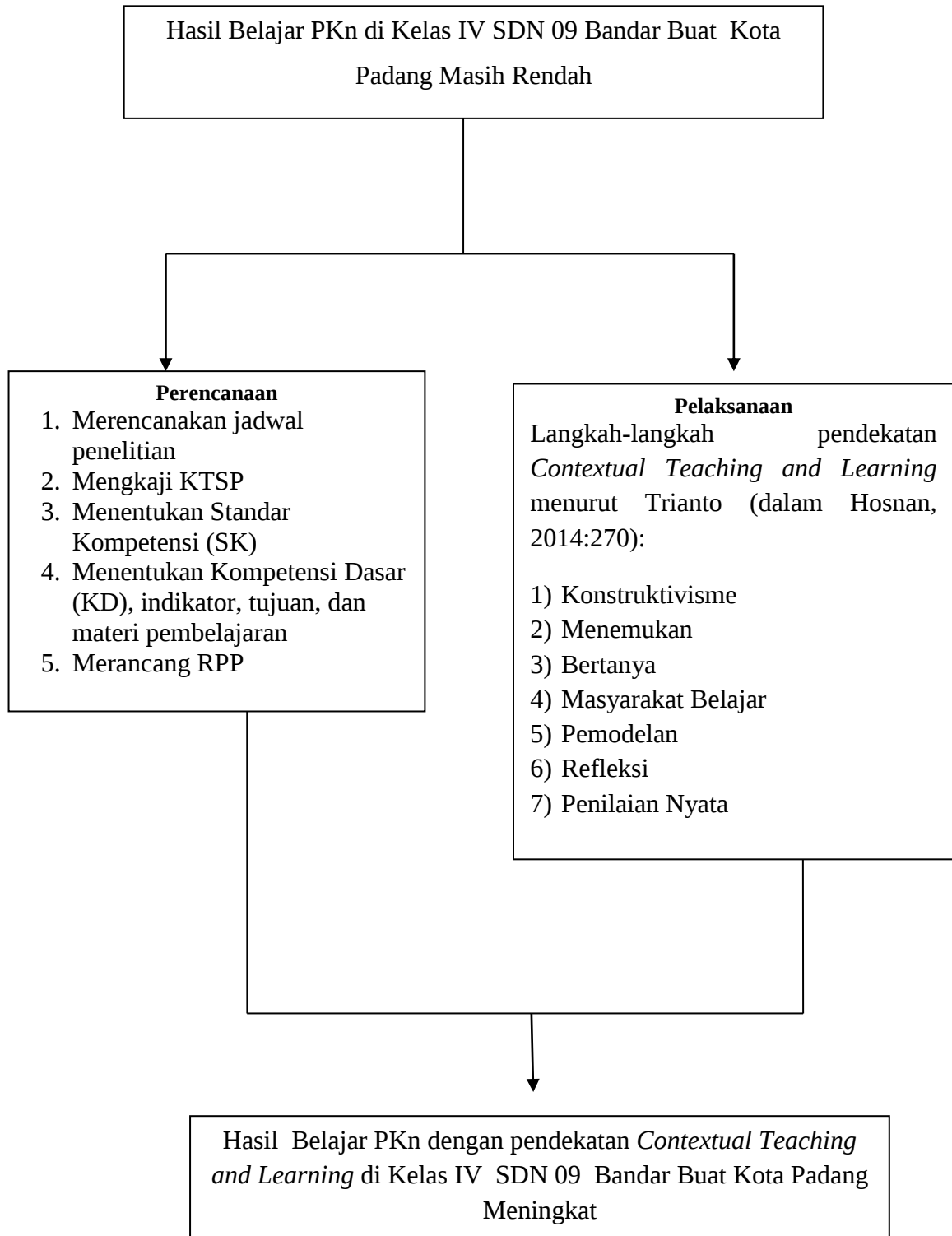
Langkah ketiga, setelah siswa menemukan contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup yang ditemui di luar kelas maka guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya, kemudian guru memanggil siswa

bergantian dengan cara diacak untuk menyampaikan hasil temuannya mengenai contoh pengaruh globalisasi tersebut, dari contoh temuan yang disampaikan siswa maka akan timbul pertanyaan dari siswa yang lainnya mengenai contoh temuan yang disampaikan temannya.

Langkah keempat, setelah siswa melakukan Tanya jawab mengenai contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup yang ada dilingkungan sekolah kemudian guru membagi siswa kedalam 4 kelompok.

Langkah kelima, siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru memperlihatkan model berupa media gambar yang berisi contoh pengaruh globalisasi pada makanan, pakaian dan gaya hidup dari seluruh dunia kemudian siswa akan memprediksi contoh pengaruh globalisasi tersebut dengan kelompok masing-masing. **Langkah keenam**, guru melakukan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Langkah ketujuh, guru melakukan penilaian sikap dan pengetahuan yang dapat dilihat pada saat siswa berdiskusi dalam kelompok (sikap) dan soal-soal-soal pilihan ganda serta essay (pengetahuan) mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah pelaksanaan pembelajaran ini terlaksana diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dapat meningkat, untuk lebih jelasnya lihat bagan dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas IV SD dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I pertemuan I yaitu 85,71%, meningkat pada siklus I pertemuan II 89,28% dan meningkat pada siklus II yaitu 92,85%.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari tujuh langkah. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* belum terlaksana dengan baik, antara lain: a) alokasi waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator, b) saat

siswa diskusi kelompok belum terjalinnya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok, dan c) siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I pertemuan I 72,2% meningkat pada siklus I pertemuan II 83,4% dan meningkat pada siklus II 94,5%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I 55,5% meningkat pada siklus I pertemuan II 77,8% dan siklus II 88,9%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dikelas IV SDN 09 Bandar Buat Kota Padang meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I 46,43 meningkat 92,86 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan aspek penting dalam RPP.
2. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* hendaknya disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.
3. Agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya lebih memahami dan mampu menggunakan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenedamedia Group.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. (Online).
<http://akhmadsudrajad.woodpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-taktik-dan-model-pembelajaran/> (diakses 20 Oktober 2015).
- Akmal. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. 2012. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- _____ no. 22. Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dian Rahmana. 2009. *Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran di SD*. Padang: UNP (TA tidak dipublikasikan).

- Hamzah B Uno, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2011. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalm Purwanto. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra . 2012. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2014. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Vrama Widya.